

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



**LEADING SECTORS AND INEQUALITY IN URBAN AREAS OF DKI
JAKARTA PROVINCE**

Tim Peneliti:

FAHRIZAL TAUFIQURRACHMAN, S.E., M.SE
DEVI ARIA NANDA

0722119203
21602011154

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : **Leading Sectors and Inequality in Urban Areas of DKI Jakarta Province**
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Fahrizal Taufiqqurrachman, S.E., M.SE
 - b. NIDN : 0722119203
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : fahrizaltaufiqqurrachman@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Regional
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Mahasiswa : Devi Aria Nanda
 - b. NIDN/NIM : 21602011154
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : Ariananda161@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi**Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) :
 - b. NIDN/NIM :
 - c. Program Studi :
 - d. E-mail :
 - e. Bidang Keilmuan :
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan (September - Januari)
6. **Lokasi Penelitian** : Provinsi DKI Jakarta
7. **Dana Diusulkan** : Rp 3.000.000,-

Bojonegoro, 30 September 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,



Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Fahrizal Taufiqqurrachman, S.E., M.SE
NIDN. 0722119203

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun LAPORAN penelitian ini yang didanai secara internal oleh Universitas Bojonegoro dengan judul “**Leading Sectors and Inequality in Urban Areas of DKI Jakarta Province**”

Dalam Penelitian ini, tidak luput dari kekurangan dan kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan sehingga LAPORAN kami ini jauh dari kata sempurna. Namun, pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Januwarso S.sos, M.si Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ibu Endang, SE,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

Dengan demikian, kami mengharapkan petunjuk dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun kearah perbaikan untuk kesempurnaan. Kami berharap semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Bojonegoro, 30 September 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3.2 Lokasi Penelitian	11
3.3 Jenis dan Tehnik Pengambilan Data	11
3.4 Analisis Data	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Location Quotient	15
4.2 Indeks Williamson	16
BAB V PENUTUP	16
5.1 Kesimpulan	19
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Klasifikasi Sektoral Location Quotient

Tabel 3 Location Quotient (LQ) 5 Perkotaan DKI Jakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta 2019-2023

Gambar 2 Kontribusi 17 Sektor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto DKI Jakarta (2019-2023)

Gambar 3 Tren 5 Sektor Terbesar di DKI Jakarta (2019-2023)

Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 5 Index Williamson pada 5 kota di DKI Jakarta 2019-2023

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur ekonomi di 5 kota di Provinsi DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik. 2 alat analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Williamson Index (IW). Proses pembangunan Provinsi DKI Jakarta mengalami kendala akibat pandemi Covid-19 sehingga mengalami pemulihan ekonomi pada tahun 2021 pasca pandemi. Analisis Location Quotient menunjukkan bahwa Jakarta Selatan tidak memiliki sektor unggul, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat memiliki 1 sektor unggul sedangkan sektor paling unggul berada di Jakarta Utara dengan 6 sektor dan Jakarta Timur dengan 7 sektor. Williamson Index menunjukkan bahwa 2 daerah, yaitu Jakarta Barat dan Jakarta Pusat, mengalami penurunan ketimpangan pendapatan, sedangkan Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan. Meski dihadapkan pada berbagai permasalahan pembangunan daerah dari sisi ketimpangan sektoral dan pendapatan, DKI Jakarta masih menjadi tolak ukur dan acuan pembangunan bagi daerah lain.

BAB I

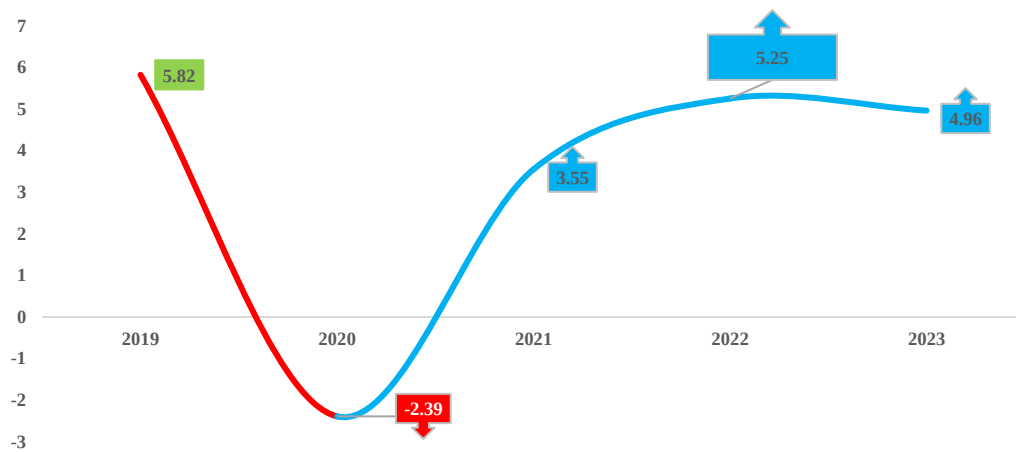
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu wilayah tidak akan terpisah dari kegiatan ekonomi yang terjadi dalam setiap aktivitas kehidupan (Wasdani & Prasad, 2020). Kegiatan ekonomi yang terjadi di semua lapisan masyarakat di suatu daerah (Dahliah, 2020), yang memiliki karakteristik berbeda dari segi sumber daya alam, sosial ekonomi, letak geografis serta sarana dan prasarana (Xu & Dobson, 2019). Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan proses kebijakan pembangunan antar daerah menjadi tidak merata sehingga akan mempengaruhi hasil pertumbuhan ekonomi di setiap daerah yang terdapat daerah yang mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan daerah lain, sehingga diperlukan proses pembangunan yang merata tanpa perlakuan khusus di daerah tertentu dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

Pembangunan daerah harus menyesuaikan dengan prioritas dan Perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing daerah dalam mengupayakan pembangunan yang lebih seimbang yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di daerah (Fattah & Rahman, 2013) dan mencapai kesejahteraan dan pemerataan pendapatan (Liyanaarachchi et al., 2016). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan peningkatan nilai total dan persentase output agregat barang dan jasa dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka waktu tertentu baik secara komprehensif maupun sektoral, sehingga menunjukkan

bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga berarti peningkatan pendapatan daerah (Katti, Pratiwi and Setiahadi, 2019; Nguyen, 2019; Thierry *et al.*, 2016).



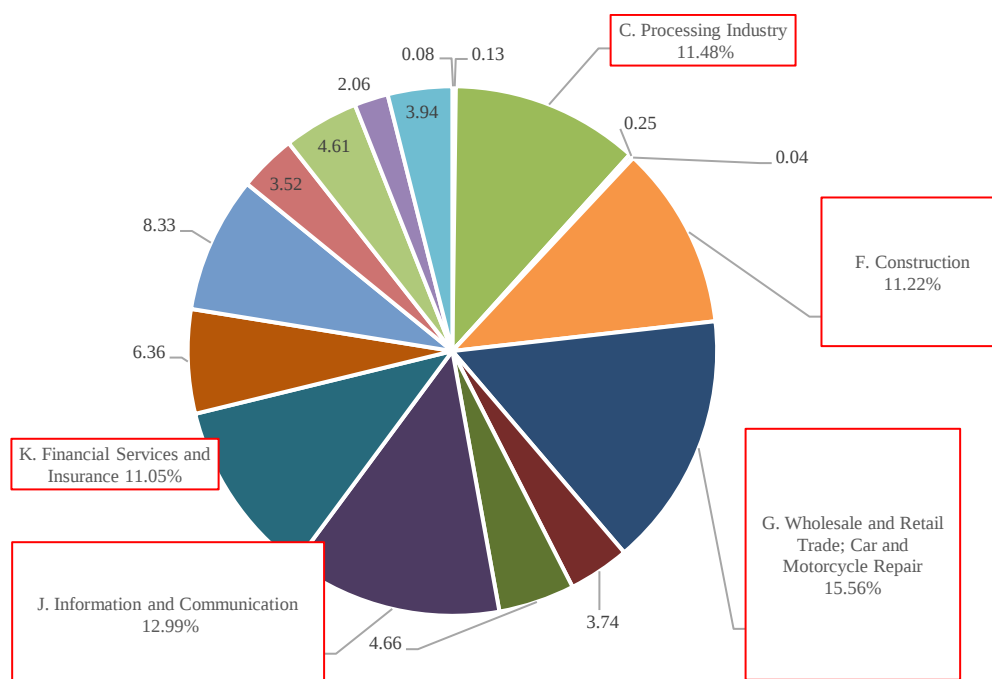
Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta 2019-2023

Gambar 1 memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi Provinsi DKI Jakarta yang mengalami pertumbuhan tinggi pada periode 2019 yang berada di atas 5 persen, menunjukkan bahwa kinerja ekonomi terus tumbuh, namun mengalami pertumbuhan minus -2,39 persen pada periode 2020 akibat pandemi Covid-19, namun setahun kemudian perekonomian provinsi DKI Jakarta mengalami pemulihan ekonomi yang mulai mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,55 persen dan kembali ke kondisi sebelumnya. Covid-19 pada tahun 2022 sebesar 5,75 persen. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kontribusi 17 sektor usaha yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDB).

Gambar 2 memberikan gambaran tentang kontribusi rata-rata 5 sektor usaha terbesar terhadap total PDB pada tahun 2019-2023 yang diilustrasikan

oleh sektor Perdagangan Grosir dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 15,56 persen, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 12,99 persen, sektor Industri Pengolahan sebesar 11,48 persen, sektor Konstruksi sebesar 11,22 persen dan sektor Keuangan dan Asuransi sebesar 11,05 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas PDB Jakarta berada di sektor jasa dan keuangan jika dibandingkan dengan pemanfaatan sumber daya alam.



Source: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta
Gambar 2 Kontribusi 17 Sektor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto DKI Jakarta (2019-2023)

Meskipun 5 sektor unggulan di atas mampu berkontribusi paling besar, secara konsisten kenaikan dan pertumbuhan output mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama pandemi di tahun 2020. Gambar 3 menunjukkan 3 sektor terbesar yang konsisten mengalami pemulihan ekonomi, yaitu sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, serta sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sehingga kondisi ini menandakan bahwa sektor yang berkontribusi

dominan tidak mampu memberikan pertumbuhan kinerja yang stabil dan meningkat.



Source: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta
Gambar 3 Tren 5 Sektor Terbesar di DKI Jakarta (2019-2023)

Provinsi DKI Jakarta sebagai daerah otonom memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di wilayah administratif yang lebih rendah, yaitu semua 5 kota, yaitu Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Pusat, oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi perkotaan berdasarkan tipologi klasifikasi, seberapa besar ketimpangan antar kota didasarkan pada Williamson Index (IW) dan mengetahui klasifikasi 17 sektor yang menjadi bagian utama dari pembentukan pendapatan daerah menggunakan analisis Location Quotient (LQ).

1.2 Rumusan Masalah

Hal ini kemudian memunculkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Lapangan usaha apa saja yang mampu menopang kekuatan fundamental pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta dimasa mendatang;
2. Keterkaitan perekonomian DKI Jakarta terhadap daerah lainnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai paparan uraian rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Lapangan usaha apa saja yang mampu menopang kekuatan fundamental pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta dimasa mendatang;
2. Keterkaitan perekonomian DKI Jakarta terhadap daerah lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa dan dosen untuk dijadikan bahan rujukan / acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya
2. Manfaat bagi masyarakat umum diharapkan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui perkembangan keilmuan dan kondisi perekonomian di Provinsi DKI Jakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Sektor Unggulan

Pengertian Sektor Unggulan Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001:83). Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000:144-159). Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996:43) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997:10). Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu 8 akumulasi modal,

pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Arifin & Rachbini, 2001:67). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

2. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Adapun kriteria sektor unggulan menurut Sambodo dalam Usya (2006:15) yaitu: pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Menurut Arifin & Rachbini (2001:45) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

- pertama*. sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- Kedua*, ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan

pengembangan kapasitas yang lebih luas. 3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah. 4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

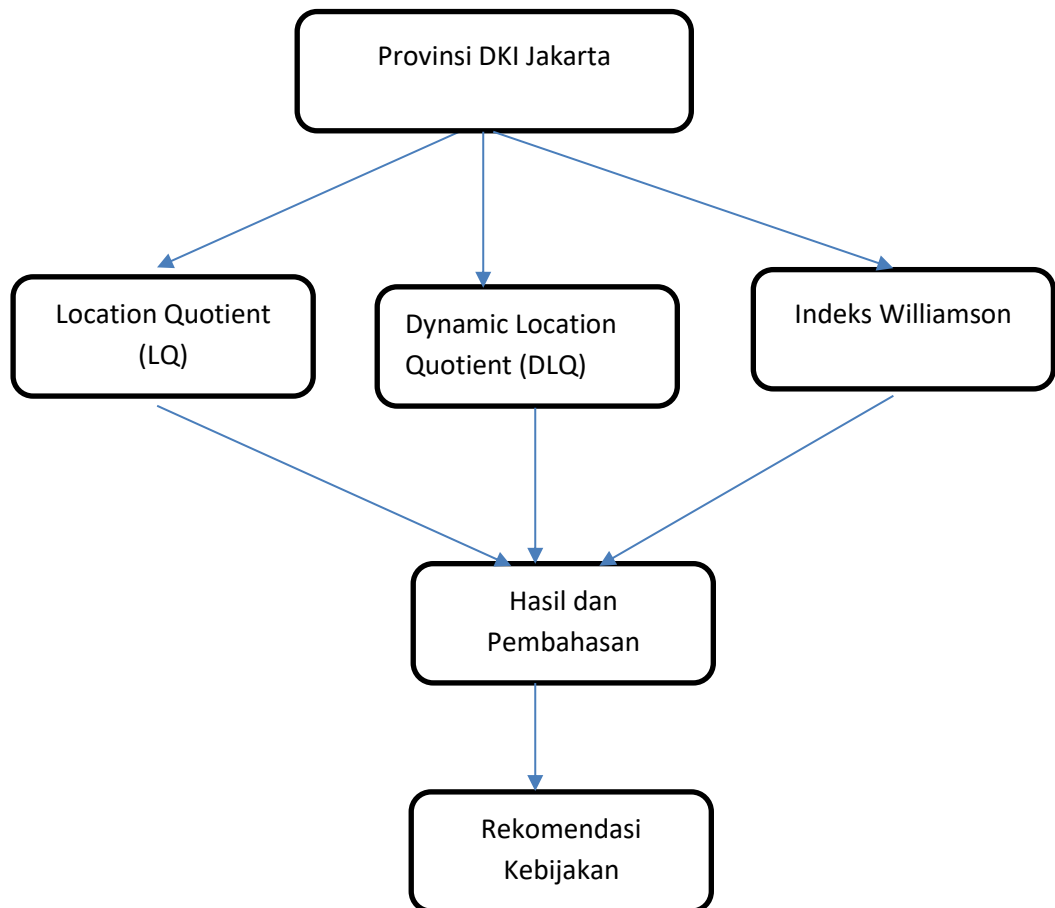
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Fahrizal, 2023	LQ, Indeks Williamson, Tipologi Klassen	PDRB dan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota KSN Gerbangkertosusila	Berdasarkan hasil olah data dari 3 alat analisis yaitu mengindikasikan dari analisis <i>Location Quotient</i> menunjukkan masing-masing kabupaten/kota memiliki sektor kategori unggulan yang berbeda-beda sehingga kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi KSN Gerbangkertosusila untuk saling melengkapi kekurangan daerah lainnya.
2.	Fahrizal, 2021	LQ dan DLQ	PDRB Provinsi Jawa Timur	menunjukkan hasil olah data dari metode analisis LQ dimana menunjukkan beberapa keterangan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa sektor unggulan. Sektor unggulan diantaranya sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
3.	Rian Disniningsih, 2018	Indeks Williamson	PDRB dan Jumlah Penduduk Provinsi Yogyakarta	Berdasarkan hasil perhitungan ketimpangan wilayah dengan pendekatan Indeks Williamson dan korelasi Pearson diketahui bahwa ketimpangan wilayah tergolong ketimpangan sedang; serta hipotesis Kuznets berlaku di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2018.
4.	Hasanah, 2021	LQ dan Tipologi Klassen	PDRB dan Jumlah Penduduk Kota Pontianak	Kesimpulan akhir dari perhitungan LQ pada sektor unggulan di Kota Pontianak dapat diidentifikasi terdapat 15 sektor unggulan

5.	Marissa Saputri, 2022	LQ	PDRB Kabupaten Bireuen	a. Sektor basis meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; serta sektor transportasi dan pergudangan. b. Sektor non basis meliputi sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya
----	-----------------------	----	------------------------	--

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2022)

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka ini merupakan gambaran yang akan dilakukan dalam pengambilan data penelitian. Mulai dari pengambilan data pada tempat penelitian. Data yang telah didapat kemudian di analisis dengan alat yang telah ditentukan. Setelah itu, dicocokkan dengan permasalahan yang ada. Terakhir dijabarkan sesuai dengan permasalahan yang ada untuk menjawabnya. Berikut tampilan konseptualnya pada gambar 2.1:



Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yaitu PDRB dengan klasifikasi 17 Lapangan usaha dan

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti biasanya melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkannya, seperti Badan Pusat Statistik Jawa Timur

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dapat diasumsikan kedalam jenis data]primer ataupun sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti terima langsung dari responden atau informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua. Pihak kedua yang menerima data asli secara langsung, sedangkan teknik pengumpulan data menjelaskan cara secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Data

yang digunakan diantaranya PDRB ADHK Kab/Kota KSN Gerbangkertasusila.

Penelitian ini menggunakan 3 metode analisis yaitu:

Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan dan seberapa besar dampaknya terhadap sektor lainnya dimana outputnya digunakan sebagai input dalam proses produksi (Taufiqqurrachman, 2022).

1) Static Location Quotient (SLQ)

Indeks SLQ diformulasikan sebaga berikut (Kuncoro, 2019):

$$SLQ = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iy}/X_y}$$

Keterangan:

X_{ij} : PDRB sektor i di wilayah j

X_j : PDRB total di wilayah j

X_{iy} : PDRB sektor i di wilayah y

X_y : PDRB total di wilayah y

Nilai dari hasil analisis *Static Location Quotient* (SLQ) adalah: $SLQ > 1$: menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersebut lebih besar tingkat daerah dibandingkan tingkat nasional yang berpotensi adanya ekspor (*Relative Spezialization in Sector*). $SLQ < 1$: menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersebut lebih kecil tingkat daerah dibandingkan tingkat nasional yang berpotensi adanya impor (*Production Deficit in Sector*). $SLQ = 1$: menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersebut sama/seimbang tingkat daerah dibandingkan tingkat nasional (*Average Production in Sector*) untuk dapat mengetahui faktor pergeseran sektor maupun sub sektor dari waktu ke waktu maka dapat dianalisis menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

2) Dynamic Location Quotient (DLQ)

Indeks DLQ dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut (Kuncoro, 2019):

$$DLQ = \left[\frac{(1 + X_{ij}) / (1 + X_j)}{(1 + X_{iy}) / (1 + X_y)} \right]^t$$

Kemudian akan dibentuk 4 kuadran sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Sektoral Location Quotient

Dynamic Location Quotient (DLQ) Static Location Quotient (SLQ)	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
SLQ < 1	Sektor Potensial	Sektor Tertinggal

Sumber: Kuncoro, 2019

Nilai dari matriks SLQ dan DLQ adalah: *Sektor Unggulan* adalah sektor yang mempunyai surplus produksi sehingga memiliki peranan yang lebih besar (SLQ>1) serta memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang prospektif dari waktu ke waktu (DLQ>1). *Sektor Andalan* adalah sektor yang mempunyai surplus produksi sehingga memiliki peranan yang lebih besar (SLQ>1) namun memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang tidak prospektif dari waktu ke waktu (DLQ<1). *Sektor Potensial* adalah sektor yang mengalami defisit produksi sehingga tidak memiliki peranan yang lebih besar (SLQ<1) namun memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang prospektif dari waktu ke waktu (DLQ>1). *Sektor Tertinggal* adalah sektor yang mengalami defisit produksi sehingga tidak memiliki peranan yang lebih besar (SLQ<1) serta memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang tidak prospektif dari waktu ke waktu (DQL<1).

Analisis Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat disparitas (kesenjangan/ketimpangan) ekonomi antar wilayah (daerah) jika angka (persentase) semakin meningkat maka mengindikasikan bahwa ketimpangan antar wilayah semakin tinggi begitupun sebaliknya (Darzal, 2016).

$$IW = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^I (Y_i - \bar{Y})^2 \cdot \frac{f_i}{n}}{\bar{Y}}}$$

Keterangan:

IW : Indeks Williamson
Y_i : PDRB per kapita di kabupaten i
Y : PDRB per kapita Provinsi Jawa Timur
i : Indeks i: 1,2,3, Banyaknya kabupaten
f_i : Jumlah penduduk di kabupaten i
n : Jumlah penduduk provinsi

Nilai dari hasil analisis Indeks Williamson (IW) adalah: Bila IW, < 0,3 artinya ketimpangan ekonomi wilayah *rendah*. Bila IW, 0,3 -0,5 artinya ketimpangan ekonomi wilayah *sedang*. Bila IW, > 0,5 artinya ketimpangan ekonomi wilayah *tinggi*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Location Quotient

Berdasarkan hasil analisis LQ yang menghasilkan 4 kuadran di 17 sektor yang membentuk total PDB 5 kota di Provinsi DKI Jakarta yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai ukuran:

Tabel 3 Location Quotient (LQ) 5 Perkotaan DKI Jakarta

Sectors in PDRB	South Jakarta	North Jakarta	West Jakarta	East Jakarta	Central Jakarta
A.	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Disadvantaged Sectors	Potential Sector	Disadvantaged Sectors
B.	Disadvantaged Sectors	Disadvantaged Sectors	Disadvantaged Sectors	Disadvantaged Sectors	Disadvantaged Sectors
C.	Developing Sectors	Leading Sectors	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Disadvantaged Sectors
D.	Disadvantaged Sectors	Potential Sector	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Developing Sectors
E.	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Potential Sector	Leading Sectors	Disadvantaged Sectors
F.	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors
G.	Disadvantaged Sectors	Leading Sectors	Potential Sector	Leading Sectors	Disadvantaged Sectors
H.	Developing Sectors	Leading Sectors	Leading Sectors	Potential Sector	Developing Sectors
I.	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Potential Sector	Leading Sectors	Potential Sector
J.	Potential Sector	Developing Sectors	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors
K.	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Potential Sector
L.	Potential Sector	Developing Sectors	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors
M,N.	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Potential Sector
O.	Potential Sector	Disadvantaged Sectors	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Leading Sectors

P.	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Potential Sector	Leading Sectors	Potential Sector
Q.	Potential Sector	Developing Sectors	Potential Sector	Leading Sectors	Developing Sectors
R,S,T,U.	Potential Sector	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors	Developing Sectors	Disadvantaged Sectors

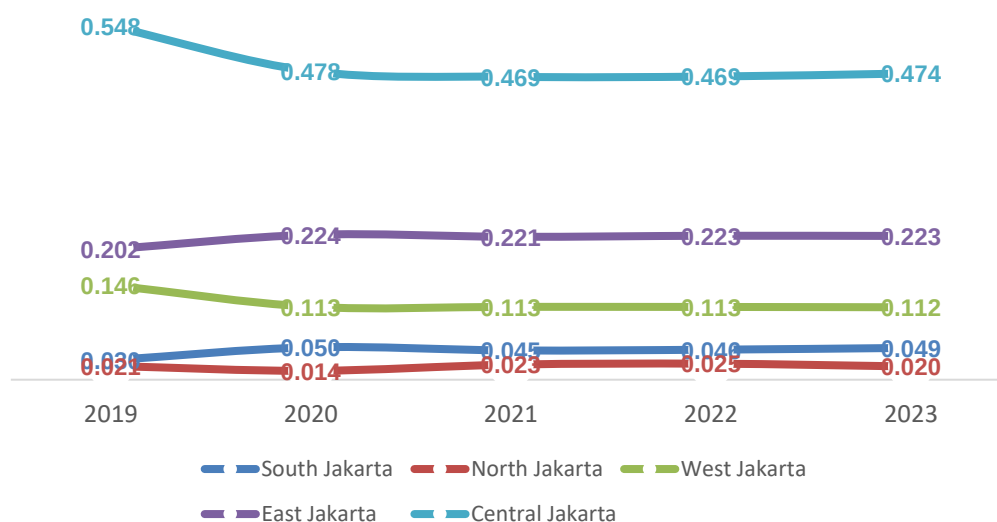
Sumber Data diolah (2024)

Salah satu sektor unggulan yang dimiliki Jakarta Utara adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, karena didukung oleh pelabuhan perikanan terbesarnya yaitu Muara Baru dan Muara Angke, namun dalam perkembangannya masih belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dan provinsi (Wardhani, 2002). Perekonomian Jakarta Barat pada 2023 tumbuh 5,30 persen, lebih lambat dari capaian 2022 yang tumbuh 5,50 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Bidang Usaha Jasa Lain sebesar 11,59 persen. Bidang usaha lain dengan pertumbuhan terbesar kedua adalah Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 9,55 persen (BPS Jakarta Barat, 2024). Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor unggulan di Jakarta Timur karena didukung oleh Kawasan Industri Pulogadung yang memiliki 375 perusahaan di dalamnya sehingga mampu berkontribusi terbesar terhadap total PDB yaitu 28 persen.

4.2 Williamson Index

Williamson Index mengukur ketimpangan pendapatan per kapita untuk menganalisis seberapa besar kesenjangan di Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil perhitungan indeks Williamson menunjukkan bahwa kesenjangan/disparitas pendapatan di provinsi DKI Jakarta pada 2019-2023 menunjukkan hasil yang positif. Karena 4 dari 5 kota

menunjukkan bahwa indeks Williams berada pada nilai $IW < 0,3$ yang menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan daerah rendah sedangkan Jakarta Pusat masih pada nilai $IW 0,3 - 0,5$ yang menunjukkan ketimpangan pendapatan daerah moderat. Ada 2 kota yang mengalami kinerja positif dalam mengurangi ketimpangan, yaitu Jakarta Pusat dari 0,54 menjadi 0,47 dan Jakarta Barat dari 0,14 menjadi 0,11 sedangkan 3 kota sisanya mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan daerah.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 5 Index Williamson pada 5 kota di DKI Jakarta 2019-2023

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan, antara lain konsentrasi pendapatan, konsentrasi kawasan industri dan bisnis, konsentrasi aset, konsentrasi tanah dan komprador. Bahwa para pengusaha elit sebagai pengembang properti melakukan kegiatan penguasaan lahan dengan berkolusi dengan tokoh pemerintah, makelar, dan untuk mempermudah proses perizinan penguasaan lahan. Sehingga masyarakat yang memiliki tanah tersebut akan dirugikan karena pengembang membebaskan tanahnya dengan harga yang murah, sebaliknya harga

jual properti di kawasan ini sangat mahal sehingga pengembang akan mendapatkan surplus transfer dari proyek tersebut (Ardiansyah, 2019.)

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

- Ardiansyah, N. (2019). Ketimpangan Ekonomi di Wilayah DKI Jakarta: Perspektif Ekonomi politik. *Scientific Repository IPB University, Economics dan Development Studies*.
- Dahliah, D. (2020). Economics during global recession: sharia-economics as a post covid-19 agenda. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1077–1085.
- Darzal, D. (2016). *126107-ID-analisis-disparitas-pendapatan-dan-fakto*. 4(2), 131–142.
- Fattah, S., & Rahman, A. (2013). Analysis of regional economic development in the regency/municipality at South Sulawesi province in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(1), 1–9.
- Katti, S., Pratiwi, D., & Setiahadi, R. (2019). Klassen typology approach for analysis of the role of competitiveness agricultural sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1), 12106.
- Liyanaarachchi, T. S., Naranpanawa, A., & Bandara, J. S. (2016). Impact of trade liberalisation on labour market and poverty in Sri Lanka. An integrated macro-micro modelling approach. *Economic Modelling*, 59, 102–115.
- Nguyen, H. H. (2019). The role of state budget expenditure on economic growth: empirical study in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 81–89.
- Taufiqurrachman, F. (2022). Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 5(8.5.2017), 69–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v5i2.318>
- Wardhani, K. E. (2002). Peranan sektor perikanan dalam pembangunan wilayah Kota Jakarta Utara Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta. *Scientific Repository IPB University, Economics dan Development Studies*.
- Wasdani, K. P., & Prasad, A. (2020). The impossibility of social distancing among the urban poor: the case of an Indian slum in the times of COVID-19. *Local Environment*, 25(5), 414–418.
- Xu, Z., & Dobson, S. (2019). Challenges of building entrepreneurial ecosystems in peripheral places. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(3), 408–430.

Hasil dari proses pembangunan yang dilakukan oleh Provinsi DKI Jakarta tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian angka pertumbuhan ekonomi, tetapi

juga dari peningkatan output 17 sektor selama periode tertentu yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Serta penataan dan peningkatan peminatan sektor di masing-masing kota Jakarta. Analisis Location Quotient selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa Jakarta Utara tidak memiliki sektor unggul, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat hanya memiliki 1 sektor unggulan. Sementara itu, Jakarta Selatan memiliki 6 sektor unggulan dan Jakarta Timur memiliki 7 sektor unggulan. Dalam analisis Williamson Index dari masing-masing kota, menunjukkan fluktuasi, Jakarta Pusat dan Jakarta Barat mampu menunjukkan hasil kinerja yang positif dengan menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan di daerah.

Sementara itu, 3 kota lainnya, yakni Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, mendapatkan hasil negatif dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut. Sehingga perhatian Provinsi DKI diperlukan ke Jakarta Selatan dimana dari 2 analisis tidak ada sektor unggulan dan ketimpangan pendapatan semakin meningkat sehingga diharapkan pada periode berikutnya untuk Kota Jakarta Selatan akan mengalami peningkatan sektor unggulan dan mampu menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

Diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan acuan dalam pembuatan kebijakan dalam melanjutkan proses pembangunan di Provinsi DKI Jakarta dan menjadi acuan dalam penelitian yang lebih rinci bagi dosen dan mahasiswa serta peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, N. (2019). Ketimpangan Ekonomi di Wilayah DKI Jakarta: Perspektif Ekonomi politik. *Scientific Repository IPB University, Economics dan Development Studies*.
- Dahlia, D. (2020). Economics during global recession: sharia-economics as a post covid-19 agenda. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1077–1085.
- Darzal, D. (2016). 126107-ID-analisis-disparitas-pendapatan-dan-fakto. 4(2), 131–142.
- Fattah, S., & Rahman, A. (2013). Analysis of regional economic development in the regency/municipality at South Sulawesi province in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(1), 1–9.
- Katti, S., Pratiwi, D., & Setiahati, R. (2019). Klassen typology approach for analysis of the role of competitiveness agricultural sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1), 12106.
- Liyanaarachchi, T. S., Naranpanawa, A., & Bandara, J. S. (2016). Impact of trade liberalisation on labour market and poverty in Sri Lanka. An integrated macro-micro modelling approach. *Economic Modelling*, 59, 102–115.
- Nguyen, H. H. (2019). The role of state budget expenditure on economic growth: empirical study in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 81–89.
- Taufiqurrachman, F. (2022). Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 5(8.5.2017), 69–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v5i2.318>
- Wardhani, K. E. (2002). Peranan sektor perikanan dalam pembangunan wilayah Kota Jakarta Utara Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta. *Scientific Repository IPB University, Economics dan Development Studies*.
- Wasdani, K. P., & Prasad, A. (2020). The impossibility of social distancing among the urban poor: the case of an Indian slum in the times of COVID-19. *Local Environment*, 25(5), 414–418.
- Xu, Z., & Dobson, S. (2019). Challenges of building entrepreneurial ecosystems in peripheral places. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(3), 408–430.

LAMPIRAN

Link OJS Media Trend

<https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/index>

Bukti Submid OJS Sinta 3 Jurnal Mediatrend

Home > User > Author > **Active Submissions**

Active Submissions

ACTIVE

ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
26780	07-27		Taufiqurrachman	LEADING SECTORS AND INEQUALITY IN URBAN AREAS OF DKI...	IN REVIEW
27049	08-05		TAUFIQURRACHMAN	LEADING SECTORS AND INEQUALITY IN URBAN AREAS OF DKI...	Awaiting assignment

1 - 2 of 2 Items

FOLLOW US

MENU 2

About

Contact

Link to Us

FAQ

Sitemap

Current

LAYOUT TEMPLATES

DOC

MEDIA TREND
LAYOUT
TEMPLATES

MEMBER OF

ALJEBI

ALJEBI

Crossref

SUMMARY

REVIEW

EDITING

Submission

Authors
Title
Original file
Supp. files
Submitter
Date submitted
Section
Editor

Fahrizal Taufiqurrachman

Leading Sectors and Inequality in Urban Areas of DKI Jakarta Province

26780-74013-1-SM.DOCX 2024-07-27

None

FAHRIZAL TAUFIQURRACHMAN

July 27, 2024 - 11:40 AM

Rumayya Rumayya

ADD A SUPPLEMENTARY FILE

Status

Status
Initiated
Last modified

In Review

2024-07-27

2024-12-17

Submission Metadata

EDIT METADATA

Authors
Name
Affiliation
Country
Bio Statement
Principal contact for editorial correspondence.

Fahrizal Taufiqurrachman

Universitas Bojonegoro

Indonesia

—

Title and Abstract

Title
Abstract

Leading Sectors and Inequality in Urban Areas of DKI Jakarta Province

This study aims to find out the economic structure in 5 cities in DKI Jakarta Province. The research method uses descriptive quantitative research with data sources from the Central

Editorial Board

Guidelines

Publishing System

Focus and Scope

USER

You are logged in as...
fahrizal

My Journals

My Profile

Log Out

NOTIFICATIONS

View (13 new)

Manage

AUTHOR

Submissions

Active (2)

Archive (1)

New Submission

LANGUAGE

Select Language

22